

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui *English Department* di SMA Ar-Rohmah Putri Putri Malang, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, agar penelitian ini hanya berfokus pada satu fenomena saja, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁶⁹ dan focus studinya pada suatu kegiatan atau sub organisasi tertentu yaitu Strategi Kepala Sekolah. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima; 1. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci; 2. Penelitiannya bersifat deskriptif; 3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; 4. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan 5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁷⁰ Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, juga proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁷¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁷² Terdapat beberapa hal yang harus dimiliki peneliti sebagai instrument, yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan

⁶⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 99.

⁷⁰Eci Sriwahyuni dan Muhammad Kristiawan, Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukit Tinggi. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 4 No. 1 (2019), 21-33.

⁷¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 55

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 162.

pengetahuan, memproses data secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁷³

Dalam penelitian kualitatif, pertama kali peneliti datang ke sekolah Ar-Rohmah untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus IAIN Kediri. Kemudian peneliti melakukan observasi selama 2 minggu. Setelah dilakukan observasi, peneliti mulai melakukan mengumpulkan data. Data tersebut dikumpulkan dari beberapa sumber. Sumber utamanya yaitu kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu 3 bulan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak terkait. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pewawancara mendalam, peneliti menjalin hubungan dengan partisipan dan mengadakan wawancara, serta dengan terlibat dan mengamati kegiatan yang berlangsung. Sisi lain yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber daya. Di samping itu, karena penelitian kualitatif yang menjadi kepeduliannya adalah fenomena social, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, social dan budaya, maka dalam hal ini penelitian tidak saja *Studying people*, tapi juga *learning from people*. Di samping meneliti manusia juga belajar dari manusia yang diteliti.⁷⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Ar-Rohmah Putri Dau Malang, SMA Ar-Rohmah Putri, lebih tepatnya Jl. Jambu, Semanding, Sumbersekar, Kec. Dau, Malang 65151, Jawa Timur. SMA Ar-Rohmah Putri bertempat di kompleks yayasan Hidayatullah, lebih tepatnya berada di Jl. Jambu, Semanding, Sumbersekar, Kec. Dau, Malang 65151 Jawa Timur. Secara geografis SMA Ar-Rohmah Putri berada di kabupaten malang. SMA Ar-Rohmah Putri dapat ditempuh dari kota Malang sekitar 45menit. Di sebelah utara sekolah Ar-Rohmah berjarak 5km dari Pascasarjana UIN Maulana

⁷³ Mamlukhah, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol VI No. 1 (2014), 140-161.

⁷⁴Ibid., 155.

Malik Ibrahim. Di sebelah selatan SMA Ar-Rohmah Putri berdekatan dengan SMK Negeri 13 Malang serta Sekolah Tazkia (IIBS). Di sebelah barat berbatasan dengan desa Gading Kulon. Lalu di sebelah timur berbatasan dengan desa Landungsari. Letak SMA Ar-Rohmah Putri berada diketinggian 1500 diatas permukaan laut. Selain itu memiliki udara yang sejuk dan asri dilingkungan sekolah, menjadikan proses belajar mengajar terasa nyaman.

SMA Ar-Rohmah Putri merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A di Kabupaten Malang. SMA Ar-Rohmah Putri dirintis sejak 2009 yang telah ditetapkan notaris. Sehubungan dengan hal itu SMA Ar-Rohmah Putri telah memiliki SK Pendirian sekolah: 420/1247/421.101/2011. Saat ini SMA Ar-Rohmah Putri Malang memiliki luas tanah lebih dari 2000 m². Ustadzah yang ada saat ini berjumlah 31 ustadzah. Sedangkan ustadz yang ada saat ini berjumlah 4 ustadz yang terdiri dari Kepala sekolah, wakil Kepala sekolah, dan 2 tata usaha).

Keberadaan Ar-Rohmah Putri Malang tidak bisa dilepaskan dari Pesantren Hidayatullah yang didirikan Ustadz Abdullah Said di kampung Teritip Gunung Tembak Balikpapan Kalimantan Timur pada 02 Dzulhijjah 1392 H bertepatan 07 Januari 1973 M. Seiring waktu, beliau mengirim para santrinya untuk berdakwah ke seluruh penjuru nusantara dan membangun pesantren. Saat ini Pesantren Hidayatullah telah memiliki sekitar 300 cabang. Pada 28 Nopember 1986 didirikan cabang baru di daerah Kejawan Putih Tambak, Kec, Mulyosari Surabaya, yang dirintis oleh 6 orang mahasiswa yang saat itu sedang menyelesaikan studinya. Mereka adalah Abdurrahman (Unair), Hamim Thohari (IKIP/Unesa), Elvenus Yahya (ITS), Rahmad Rahman (Unair), Sulaiman (ITS), dan Chusnul Chuluq (IKIP/Unesa).

Selanjutnya sekitar 1988-1989, Cabang Surabaya mengirim santrinya, Ir. Hamam, untuk mulai merintis cabang di Malang. Inilah cikal bakal Ar-Rohmah. Setelah itu, sepanjang periode 1989-1994, secara bergantian Ar-Rohmah dipimpin oleh Ust. Abdullah Sholeh, kemudian Ust. Nurhadi, dan akhirnya Ust. Ali Imron. Lembaga pendidikan formal mulai dirintis pada periode kepemimpinan Ust. Ali Imron, karena sebelumnya masih berupa panti asuhan dan para santri bersekolah di luar sesuai jenjangnya. Hal itu ditandai dengan pendirian Yayasan Pendidikan

Islam Ar-Rohmah dan dicatatkan pada notaris Faisal Abdullah Waber, SH; No. 17, tertanggal 26 Maret 1996. Segera setelahnya, berturut-turut dibuka SMP (1996) dan SMA (1997) untuk santri putra. Pada masa ini sebetulnya juga sudah dibentuk semacam Ma'had 'Aly, namun tidak berlanjut.

Pada saat ini sekolah Putra telah menempati lahan seluas 3.5 ha di Dusun Semanding, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang; dengan 767 santri setingkat SMP-SMA, lengkap dengan seluruh fasilitas pendukung dan SDM pengelolanya. Pada 2004 mulai dirintis pondok putri karena dirasakan semakin meningkatnya respon dan permintaan masyarakat yang ingin menyekolahkan putrinya di Hidayatullah. Sampai tahun itu, Pesantren Hidayatullah Malang memang baru bisa menerima santri putra. Dimulailah perintisan sekolah putri dengan membeli tanah seluas 700 meter persegi, dengan dana pinjaman maupun wakaf dari donatur, berlokasi sekitar 1 km arah selatan Sekolah Ar-Rohmah Putra namun masih di dusun yang sama. Lembaga ini diresmikan dengan membentuk Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang didaftarkan pada notaris Suprpto Subowo, SH; No. 5, tertanggal 07 Oktober 2005. Belum ada sekolah formal pada masa ini.

Selama rentang waktu 2005-2007, mulai dirintis lembaga pendidikan formal. Pertama adalah KB-TK (2005), dengan memboyong KB-TA Auliya dari Sekolah Putra ke Sekolah Putri, karena seluruh pengajar adalah ummahat sehingga kurang pas jika tetap digabung di dalam kompleks sekolah Putra. Bersamaan dengan itu, namanya diganti menjadi KB-TA Ar-Rohmah, demi kesinambungan dan kemudahan dalam urusan administrasi ke depan. Kelas-kelas pertamanya masih menggunakan ruang semi permanen. Kepala sekolahnya adalah Ustdh. Komalasari. Pada saat itu, jumlah santri KB-TK sudah cukup banyak sejak tahun 1999/2000.

Ketika merintis donatur tersebut adalah Bapak Aun Abdullah Baroh (Surabaya), Ibu Sri Rahayu dan bapak Gatot sekeluarga (Malang), bapak dr. Supriyadi (Malang-Nganjuk), Ibu Hj. Nadhifah Hakim (Malang), dan Ibu Hj. Dahniar (Malang), Ibu Hj. Takruni (Malang), Ibu Hj. Suwantin Ismail (Malang), Ibu Hj. Aminah Soekardji (Malang), dan bapak H. Rizal Asnan (Malang). Pada

2007, dibuka SD Alam Ar-Rohmah dan SMP Ar-Rohmah Putri “*Boarding School*” secara bersamaan. Alhamdulillah, masing-masing dipercaya mendidik santri sebanyak 32 siswa SD (dua kelas) dan 28 siswa SMP (satu kelas). Mereka inilah para santri angkatan pertama.

Selama masa perintisan ini, tim inti yang terlibat adalah Ust. Moh. Arifin, Ust. Zaenal Musthofa, Ust. Mahzum Syuhadak, Ust. Nanang Noerpatricia, Ust. Muh. Syuhud, Ust. Abdullah Warsito, Ust. M. Fathul Munir (alm), Ust. Sohibuttijar, Ust. Fahmi Ahmad, dan Ust. Alimin Mukhtar. Adapun tim inti kepengasuhan santri adalah Usth. Ir. Hj. Najat Sakinah, Usth. Vikana, Usth. Wiwin Windawati, Usth. Muawanah. Pada masa ini belum ada sekolah formal. Para santri masih bersekolah di luar pondok.

Tidak lama kemudian Ust. Ahmad Suhail pindah dari Surabaya untuk memimpin SD dan SMP yang baru dibuka tersebut. Tahun 2008, Ust. Imam Malik bergabung dan diberikan kepercayaan untuk memimpin SD, setelah sebelumnya dirangkap oleh Ust. Ahmad Suhail (kepala SMP). Alhamdulillah, perkembangan masing-masing sekolah semakin pesat. Untuk menyederhanakan struktur dan kordinasi, tim inti perintis dibagi menjadi Tim Hardware dan Tim Software. Tim Hardware menangani penyediaan fasilitas-fasilitas fisik berupa lahan, bangunan gedung, mebelair, dan sarana-prasarana fisik lainnya, serta mengelola keuangan dan usaha/bisnis. Sedangkan Tim Software menangani penyusunan konsep, kurikulum, sistem dan manajemen proses, rekrutmen & pembinaan sumberdaya insani, kesekretariatan, kehumasan dan jaringan.

Mulai tahun 2009/2010, LPI Putri membuka SMA Putri, yang merupakan kesinambungan dari SMP. Sebagian besar dari 72 santri awalnya berasal dari jenjang SMP yang memilih melanjutkan SMA tetap di dalam naungan Pesantren Hidayatullah Malang. Seiring kepercayaan masyarakat yang semakin besar, pada tahun 2013 dibuka SMP-SMA Program Tahfizh 6 Tahun khusus untuk putra. Pembangunan sarana-prasarana fisik dimulai setahun sebelumnya, berlokasi 1.5 km ke arah barat dari sekolah Putra 1 dan Putri, tepatnya di Dusun Precet, Desa Sumbersekar.

Dengan adanya keberadaan SMA Ar-Rohmah Putri sejak tahun 2009 hingga sekarang SMA Ar-Rohmah Putri sudah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 41. Selain itu SMA Ar-Rohmah Putri laboratorium sejumlah 5 ruang, yang terdiri dari laboratorium kimia, biologi, dan 3 laboratorium komputer. Sehubungan dengan sarana untuk menunjang pembelajaran siswanya, SMA Ar-Rohmah Putri menyediakan fasilitas belajar yaitu perpustakaan yang nyaman untuk membaca serta mencari referensi belajar. SMA Ar-Rohmah Putri memiliki siswa berjumlah \pm 600 siswa. Siswa tersebut tidak hanya dari wilayah Jawa saja melainkan dari luar Jawa.

Adapun untuk santri putri, program tahfizh Qur'an dibuka sebagai kelas-kelas khusus melalui seleksi, dengan harapan menyelesaikan minimal 10 juz dalam tiga tahun (SMP/SMA). Mulai tahun 2018 dibuka pula Program Takhasus SMA 4 Tahun untuk putri, yang mana 1 tahun pertamanya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dan 3 tahun berikutnya untuk muraja'ah yang beriringan dengan program reguler SMA (Depdikbud). Angkatan pertama program ini menerima 16 santriwati. Bersamaan dengan itu pada 2018 dibuka pula Program Dauroh Qur'an 1 Tahun (30 Juz) untuk umum (putra dan putri, usia 17-22 tahun). Angkatan pertama menerima 15 santri putri dan 17 santri putra. Ke depan, Ar-Rohmah bercita-cita untuk membuka lembaga pendidikan setingkat kolese dan Perguruan Tinggi. Saat ini sedang mempersiapkan infrastruktur maupun sumberdaya yang dibutuhkan.

Dari banyak sisiwa tersebut, SMA Ar-Rohmah Putri selalu meluluskan siswanya 100% dalam Ujian Nasional (UN). Oleh karena itu, SMA Ar-Rohmah Putri merupakan salah satu sekolah yang mendapat predikat sekolah swasta urutan pertama se-Kabupaten Malang. Selian itu sekolah tersebut mendapat peringkat kedua dari sekolah swasta dan negeri se-kabupaten Malang untuk siswa lulusan UN tertinggi tahun 2019.

Proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Putri menjadikan siswa berproses sesuai kompetensi dan keahlian masing-masing. Sehingga output dari SMA Ar-Rohmah Putri, menjadi siswa yang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan dan juga di internasional lainnya dari kompetensi dan

keilmuannya. Sekolah tersebut mempunyai visi “mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif untuk melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri. Selain itu SMA Ar-Rohmah Putri memiliki misi “menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan tarbiyah ruhiyah, ‘aqliyah, dan jismiyah”.

Dilihat dari kecenderungan atau gejala social baru yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini tentang pendidikan yang baik akhirnya berimplikasi pada tuntutan orang tua tentang pendidikan berbasis agama dan akademik yang tidak hanya menghasilkan *hard skill* saja, namun pendidikan yang dapat menghasilkan *soft skill* juga.

Sejalan dengan hal tersebut kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang baik semakin meningkat, maka dalam kaitannya ini sekolah yang sesuai kebutuhan tersebut memiliki peluang besar untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Salah satunya SMA Ar-Rohmah Putri yang hadir menjawab pertanyaan tersebut di khalayak masyarakat. SMA Ar-Rohmah Putri hadir sebagai pengembangan pendidikan yang menghasilkan *out-put hard skill* dan *soft skill* yang tidak hanya beruatan agama saja namun juga akademis.

SMA Ar-Rohmah Putri menjawab problematika masyarakat dengan program-program yang menunjang *hard skill* dan *soft skill*. Adapun program yang ditawarkan oleh SMA Ar-Rohmah Putri berupa program dibidang agama (diniyah) dan bidang akademis. Bidang diniyah fokus terhadap ilmu-ilmu tentang agama ditunjang dengan pembiasaan⁹ yang ada di asrama. Sedangkan bidang akademikk fokus terhadap ilmu-ilmu akademis yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dll (*hard skill*).

SMA Ar-Rohmah Putri tidak hanya fokus menghasilkan siswa yang pandai *hard skill* saja namun juga menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan *soft skill*. Salah satu program untuk menunjang *soft skill* siswa berupa kemampuan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Program bahasa asing di SMA Ar-Rohmah putri menjadi fokus utama kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Harapannya pembiasaan bahasa asing itu bisa diterapkan di SMA Ar-Rohmah Putri dengan cara pengontrolan yang dilakukan koordinator bahasa

Inggris yaitu guru bahasa Inggris yang bernama ibu Putri Suryanti, S.Pd. Berjalannya program pembiasaan asing yang dilakukan koordinator tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan seluruh guru dan siswa SMA Ar-Rohmah putri.

Dengan demikian SMA Ar-Rohmah Putri selain dapat mewujudkan generasi yang bisa membentuk kepribadian Islam sesuai dengan Visi dan Misi Pesantren Hidayatullah, dengan membekali seluruh siswa untuk dapat menjalani kehidupan yang berkarakter di masa yang akan datang namun disisi akademis bisa menjawab tantangan global.

Penelitian ini lebih dikhususkan pada program *English Department* yang menerapkan pembelajaran pembiasaan bahasa Inggris bagi siswanya. Hasil proses belajar mengajar dari program *English Department* SMA Ar-Rohmah Putri ini telah banyak terbukti kualitasnya. Siswa mampu bersaing dikanca Internasional dalam lomba olimpiade yang diadakan di Thailand pada tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah alumni yang melanjutkan studi ke luar negeri, khususnya negara timur tengah. Seperti halnya Suleyman Demirel University (Turkey), Nigde Omer Halisdemir University (Turkey), dan juga universitas terbaik lain di dalam negeri.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah hasil wawancara dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁷⁵ Menurut Lutfand dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁶ Pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada umumnya melalui *fieldwork*, yaitu suatu pekerjaan mencatat, mengamati, mendengarkan, merasakan, mengumpulkan dan menangkap semua fenomena, data, dan informasi tentang kasus yang sedang diselidiki.

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁷⁶ *Ibid.*, 159.

Dalam penelitian ini sumber data yang akan diperoleh melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Sumber data tersebut sangat berkaitan dengan program yang terlaksana di sekolah tersebut. Akan tetapi, sumber data yang diperoleh dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman, pengambilan foto atau dokumentasi. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan dari hasil kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁷⁷ Kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil catatan lapangan, catatan pengamatan mengenai fenomena yang ada di lapangan. Selain sumber dari kata-kata dan tindakan ada juga sumber tertulis. Sumber tersebut berupa dokumen rancangan program yang akan dilaksanakan, jurnal pengajaran program, nilai, dan juga dokumen lainnya yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data secara akurat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).⁷⁸ Adapun tahapan-tahapan teknik wawancara adalah: a) menentukan informan yang akan diwawancarai; b) persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan; c) memantapkan waktu d) melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif; e) mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka sebagaimana dikemukakan Patton dalam Lexy J. Moleong yang mana dalam wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Sebagai informan

⁷⁷ Ibid., 112.

⁷⁸ Ibid., 157.

dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka Kurikulum, guru-guru yang terlibat di SMA Ar-Rohmah Putri, Alumni SMA Ar-Rohmah Putri yang melanjutkan studi di Turkey, serta siswa program *English Department* SMA Ar-Rohmah Putri.

b. Observasi

Teknik ini merupakan teknik yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif, karena teknik ini dapat melacak hal-hal yang tidak tampak dan tersembunyi dalam subyek yang diteliti. Menurut Faisal dalam Lexy J. Moleong teknik ini lebih unggul dari wawancara, sebab kata-kata tidak selamanya dapat menggantikan dengan keadaan yang sebenarnya.⁷⁹

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini cenderung pada observasi terus terang dan samar. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara terus terang, jadi mereka yang menjadi objek penelitian telah mengetahui sejak awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pada keadaan tertentu melakukan observasi secara samar sebab adanya hal-hal yang kurang realistic untuk serba terus terang mengamati situasi.⁸⁰

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸¹ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan mengatakan dalam Sugiyono, "In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief."⁸²

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 77.

⁸⁰ *Ibid.*, 79.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸³ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁸⁴ Beberapa data dari hasil penelitian yang akan diteliti berupa catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan data lainnya.

Kemudian data yang telah ada dianalisis dengan mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁵ Analisis data ini melalui tahapan tahapan sebagaimana berikut, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/temuan sementara, Melakukan verifikasi, penarikan kesimpulan/temuan akhir. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:⁸⁶

Table 3. 1 Langkah-langkah analisis



⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

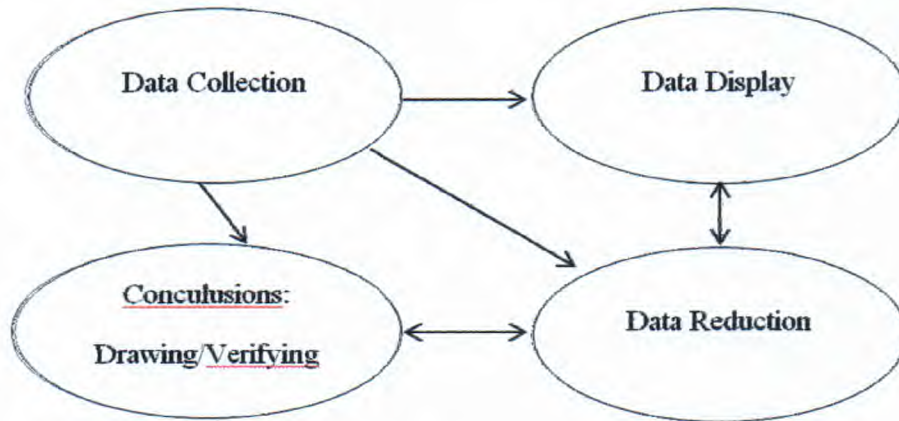
⁸⁴ *Ibid.*, 280.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 337.

⁸⁶ *Ibid.*, 337

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Table 3. 2
Model Interaktif Dalam Analisis



G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapatkan telah berubah atau

tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti baru mengakhiri pengamatan di lapangan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sering kali setelah meninggalkan lapangan, peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau salah. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti.